



Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Gambut Di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis

Deasri Bella Yaumi ¹, Zulkarnaini ²

^{1,2} Universitas Riau

Email : deasri.bella0097@student.unri.ac.id zulkarnainfisip@lecturer.unri.ac.id

Abstract: *The Sungai Pakning sub-district has a vast area of peatland, which presents significant opportunities for the development of the agricultural sector. However, the potential of the region has not been fully realized by the local population. Farmers in this area face a range of challenges, including the adverse effects of climate change, limited access to resources, and a lack of knowledge about agricultural techniques suitable for peatlands. These obstacles have been the primary hindrances to enhancing agricultural productivity and optimizing the utilization of peatlands in Sungai Pakning Village. The objective of the study is to explore the possibilities of institutional development of farmer groups as a potential solution to improving the welfare of peat farmers in the village. The research employs a qualitative approach and field survey methods to identify the challenges faced by farmers. The findings of the research reveal that the institutional structure of farmer groups in this area is not entirely organized. Their role in supporting peat farmers can be improved by enhancing organizational structures, providing technical training, and increasing access to resources.*

Keywords: *Institutional Development, Peatlands, Farmers*

Abstrak: Kelurahan Sungai Pakning yang memiliki luas lahan gambut yang besar, memiliki peluang signifikan untuk pengembangan sektor pertanian. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk setempat. Petani di wilayah ini menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak perubahan iklim, keterbatasan akses terhadap sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang teknik pertanian yang cocok untuk lahan gambut. Kendala-kendala ini menjadi hambatan utama dalam upaya meningkatkan produktivitas pertanian dan pemanfaatan maksimal potensi lahan gambut di Kelurahan Sungai Pakning. Tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi opsi pengembangan kelembagaan kelompok tani sebagai solusi potensial dalam meningkatkan kesejahteraan petani gambut di Kelurahan Sungai Pakning. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan survei lapangan, penelitian ini mengenali tantangan-tantangan yang dihadapi oleh petani. Dari hasil penelitian terungkap bahwa struktur kelembagaan kelompok tani di daerah ini masih belum sepenuhnya tertata dengan baik. Peran mereka dalam memberikan dukungan kepada petani gambut masih dapat ditingkatkan melalui perbaikan struktur organisasi, penyediaan pelatihan teknis, dan peningkatan akses terhadap sumber daya.

Kata Kunci: Pengembangan Kelembagaan, Lahan Gambut, Petani

PENDAHULUAN

Hingga saat ini, praktek pengelolaan lahan gambut untuk keperluan pertanian dan perkebunan selalu melibatkan pengurangan ketinggian air tanah dengan membuat parit dan saluran drainase. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengaturan dan pengelolaan tata air yang efektif untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan tanaman yang optimal, sekaligus menjaga kelestarian lahan gambut yang telah dibuka. (Simatupang et al., 2018).

Membuka lahan pertanian pada tanah gambut membutuhkan modal yang besar, sementara dalam aturan masyarakat dilarang untuk membakar lahan, sehingga sebagian masyarakat petani enggan dan takut membuka lahan serta tidak optimal dalam memanfaatkan lahan, sehingga banyak lahan gambut yang dibiarkan begitu saja. Tidak itu saja, dalam pengelolaan lahan gambut banyak ditemukan persoalan, diantaranya: Masalah abiotic bawaan, ditandai dengan kekeringan saat musim kemarau, sementara jika musim hujan sering mengalami genangan air yang tinggi. Keasaman tanah, serta ketersediaan unsur hara makro

Received Maret 31, 2024; Accepted April 18, 2024; Published Mei 31, 2024

* Deasri Bella Yaumi, deasri.bella0097@student.unri.ac.id

dan mikro menyebabkan rendahnya produktivitas lahan gambut, dan kendasla lain yaitu daya dangga tanah sangat rendah. Kemudian masalah niotok pada usaha pengembangan pangan, yakni organisme pengganggu tanaman, seperti gulma dan hama penyakit lainnya, hal ini membuat kurang maksimal hasil dari pertanian. Sehingga diperlukan ilmu pengetahuan serta teknik dalam mengelola lahan gambut. Perkembangan tanaman nanas di Provinsi Riau merupakan bagian integral dari Pembangunan daerah yang diarahkan pada usaha meningkatkan produksi dan peningkatan kesejahteraan petani lokal. (Mawarti, 2022)

Lahan gambut di Kelurahan Sungai Pakning memiliki potensi yang besar dalam mendukung keberlanjutan pertanian dan pelestarian sumber daya alam. Lahan gambut merupakan ekosistem yang unik dengan karakteristik yang khas, seperti kemampuannya dalam menyimpan cadangan karbon yang besar dan mendukung keanekaragaman hayati. Namun, pengelolaan lahan gambut yang tepat dan berkelanjutan menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan ekosistem ini. Manfaat dari lahan gambut ini yaitu lahan gambut berfungsi sebagai penambat karbon, karna kandungan karbon yang tinggi mampu menghasilkan panas saat gambut dibakar. Sehingga gambut diasumsikan sebagai salah satu sumber bahan bakar alternative selain batubara, minyak dan gas bumi. (Yuliana et. al., 2022)

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Organisasi

Perubahan dalam organisasi tidak hanya berfokus pada kepentingan organisasi itu sendiri, tetapi yang lebih utama adalah kesejahteraan manusia yang menjadi bagian dari organisasi tersebut. Organisasi menjadi subjek yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Untuk mencapai perubahan tersebut, organisasi juga harus mengalami perkembangan sebagai langkah menuju perubahan yang diinginkan (Siahaan & Zen, 2012).

Kelembagaan Petani

Kelompok tani adalah sekelompok individu yang terdiri dari petani, peternak, atau pekebun yang bergabung berdasarkan kesamaan kepentingan serta kondisi sosial, ekonomi, dan sumber daya. Tujuan pembentukan kelompok adalah untuk memperbaiki dan memajukan upaya anggota., seperti yang diuraikan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2007.

Partisipasi Masyarakat

Menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78), partisipasi masyarakat dapat dijelaskan sebagai "suatu proses di mana penduduk, baik secara individu maupun dalam bentuk kelompok sosial dan organisasi, ikut serta dalam memengaruhi langkah-langkah perencanaan,

pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan yang secara langsung memengaruhi keadaan hidup mereka."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan fenomena sosial dalam keadaan alamiahnya. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada pemahaman yang mendalam terhadap pandangan, pengalaman, dan perspektif individu dalam situasi tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang suatu fenomena sosial dan menghasilkan penjelasan serta interpretasi yang signifikan dalam konteks sosialnya. Penelitian kualitatif umumnya melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang terkait dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan terperinci tentang fenomena yang diteliti.

Melalui pendekatan deskriptif diharapkan peneliti dapat mengamati secara mendalam tentang Pengembangan Lembaga Kelompok Tani Gambut di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Informasi dikumpulkan melalui observasi, interaksi wawancara, dan penelitian dokumen. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. (Murdiyanto, 2020)

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sungai Pakning yang terletak di Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Studi tentang pengembangan kelembagaan kelompok tani di daerah Sungai Pakning yang berada di lahan gambut memiliki signifikansi yang besar karena dapat mempertahankan kelestarian ekosistem gambut, memberdayakan penduduk lokal dalam upaya pengelolaan lingkungan, mendukung pelestarian keanekaragaman hayati yang khas, mengurangi potensi konflik lahan, mengatasi risiko kebakaran, mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas, serta menyediakan pedoman bagi kebijakan dan tindakan yang lebih baik terkait pengelolaan lahan gambut baik secara lokal maupun secara lebih luas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis

Pengembangan kelembagaan adalah langkah-langkah perubahan dan peningkatan yang dijalankan dalam suatu institusi atau badan, dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu atau meningkatkan kinerja dan efektivitasnya. Kelembagaan dapat merujuk pada berbagai jenis organisasi, termasuk pemerintahan, bisnis, lembaga pendidikan, dan organisasi nirlaba. Perihal ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam perubahan organisasi yang dikemukakan oleh Passenheim dalam Rusdinal et al, (2021) yaitu:

- a. *Preparing for Change* (Tahapan Persiapan Perubahan)
- b. *Managing Change* (Tahapan Mengelola Perubahan)
- c. *Reinforcing Change* (Tahapan Memperkuat Perubahan)

***Preparing for Change* (Tahapan Persiapan Perubahan)**

Pemimpin organisasi menegaskan komitmennya dalam mendukung perubahan, dengan langkah-langkah konkret yang diambil untuk memastikan keterlibatan penuh karyawan serta pengelolaan harapan mereka secara efektif. Melalui upaya ini, persiapan yang matang dan komprehensif terbentuk, menciptakan fondasi yang kuat yang memungkinkan organisasi untuk menghadapi perubahan dengan percaya diri. Dengan memiliki fondasi yang kokoh, organisasi meningkatkan peluang kesuksesannya dalam mengimplementasikan perubahan, sementara juga berhasil meminimalkan resistensi yang mungkin timbul dari anggota organisasi yang mungkin enggan atau ragu-ragu terhadap perubahan yang diusulkan. Ini memberikan kesempatan bagi organisasi untuk mencapai tujuannya dengan lebih lancar dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning terkait bagaimana tahap mula persiapan di dalam organisasi ini: *“Koperasi ini terbentuk kan awalnya untuk mewedahi para petani. Tidak hanya itu, ada 4 bidang yaitu pertanian, UMKM, wisata dan perikanan. Kalau dibidang pertanian peminatnya awalnya sangat sedikit karena sulitnya bertani di tanah gambut, karna gambut gampang terbakar, dari segi ekonomi juga kurang menghasilkan sehingga banyak petani yang beralih profesi.”*. **(Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)**

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat betapa pentingnya kontribusi koperasi dalam mendukung dan memberdayakan para petani di berbagai sektor. Koperasi tersebut awalnya didirikan sebagai wadah untuk para petani. Selain itu, koperasi tersebut mencakup empat bidang, yakni pertanian, UMKM, wisata, dan perikanan.

Kemudian berdasar pada hasil wawancara dengan Bapak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning menambahkan penjelasan:

“Dari pengalaman yang sudah-sudah yang mengalami kerugian dari kebakaran di lahan gambut, sudah ada beberapa yang paham bagaimana cara bertani di tanah gambut, masalah pupuk juga mahal. Tidak hanya itu transportasi juga sulit untuk membawa produk hasil tani itu. Nah maka dari itu koperasi inilah yang mewadahi para petani untuk memberikan arahan ilmu berupa pelatihan dan sekaligus memfasilitasi para petani”. **(Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)**

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa didalam bidang pertanian, awalnya peminatnya terbilang sedikit karena tantangan dalam bertani di tanah gambut. Tanah gambut memiliki risiko mudah terbakar, dan dari segi ekonomi kurang menguntungkan, yang menyebabkan sebagian petani beralih profesi. Namun, melalui pengalaman yang telah dihadapi, beberapa petani mulai memahami teknik bertani di tanah gambut dan mengatasi masalah pupuk yang mahal. Kendala transportasi juga menjadi hambatan dalam mendistribusikan hasil pertanian.

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Bapak Syamsul, yang menjabat sebagai Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, terkait persiapan Koperasi Tunas Makmur menghadapi perubahan atau pengembangan struktur kelembagaan:

“Mengenai persiapan dari koperasi sendiri memberikan edukasi kepada para petani tentang berbagai macam hal, tentang pupuk, cara mengelola gambut, memfasilitasi pasaran konsumen hasil tani, cara mengolah produk hasil tani, dan sebagainya. Dan tentu saja semua itu masih dengan bantuan dari Tm CSR Pertamina”. **(Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syamsul, yang menjabat sebagai Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Tunas Makmur telah melakukan langkah persiapan yang signifikan dengan memberikan pelatihan kepada para petani di bidang pertanian. Pelatihan ini menjadi strategi utama yang didukung oleh Tim CSR Pertamina dalam upaya meningkatkan kualitas dan keterampilan petani dalam mengelola usaha pertanian di wilayah tersebut.

Kemudian, penulis melakukan wawancara dengan informan lainnya, di mana peneliti mewawancarai Bapak Sadikin, yang merupakan salah satu anggota Koperasi Tunas Makmur

di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis. Dengan menanyakan hal yang sama tentang persiapan Koperasi Tunas Makmur dalam menghadapi perubahan atau pengembangan kelembagaan, berikut hasilnya:

“Saya sebagai petani dan juga mengelola arboretum ini awalnya kan sangat sulit untuk bergerak sendiri jadi selama ada koperasi ini jadi kita bergerak secara berkelompok, pekerjaan jadi lebih ringan, di koperasi kita dibantu dengan informasi baru dan pelatihan bagaimana mengolah hasil tani”. **(Wawancara dengan Bapak Sadikin selaku anggota petani Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)**

Dari hasil wawancara dengan bapak Sadikin selaku anggota petani Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis yang menjadi pelaku didalam organisasi dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami petani terbantu dengan pelatihan yang diberikan oleh Koperasi dengan binaan Tim CSR dan juga dengan Koperasi petani bergerak secara berkelompok membuat pekerjaan menjadi lebih ringan.

Hal yang sama dikatakan oleh Bapak Rizal Indra Priambada selaku ketua Tim CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning tentang persiapan Koperasi Tunas Makmur dalam menghadapi perubahan atau pengembangan kelembagaan, sebagai berikut:

“Di dalam koperasi ini ada 3 program kerja dari Tim CSR Pertamina yaitu progja UMKM, progja pertanian nenas, progja arboretum wisata. Untuk pertanian permasalahan pertama itu karna karhutla, lalu gambut yang kering, susah diolah, susah ditanami. Banyak sebenarnya, ga cuma pelatihan, dari segi materi maupun pengembangan kapasitas kami berikan juga. Nah untuk pelatihan petani nenas itu kami datangkan petani dari subang yang sudah berpengalaman, jadi ngajarin masyarakat tentang pertanian ini. Untuk pengolahan nenas mesinnya kita berikan juga”. **(Wawancara dengan Bapak Rizal Indra Priambada selaku ketua Tim CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning pada 10 Agustus 2023)**

Hasil wawancara di atas memberikan pemahaman bahwa Tim CSR Pertamina telah menerapkan tiga program kerja di dalam koperasi, yaitu program UMKM, pertanian nenas, dan arboretum wisata. Di antara ketiga program tersebut, fokus utama terletak pada program pertanian nenas, di mana teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para petani dalam pelaksanaannya.

Pentingnya pelatihan terlihat dalam upaya membawa petani yang berpengalaman dari Subang untuk memberikan panduan kepada masyarakat tentang pertanian nenas. Kolaborasi ini menciptakan platform bagi para petani untuk saling belajar dan berbagi pengalaman. Selain

itu, hal ini menunjukkan bahwa Tim CSR Pertamina juga menyediakan mesin untuk pengolahan nenas, yang dapat membantu meningkatkan efisiensi dalam proses pertanian.

Menurut informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Lizawati, S.Ag, yang menjabat sebagai Kepala Seksi Tata Pemerintahan Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, terkait peran pemerintah dalam mempersiapkan Kelembagaan Kelompok Tani Gambut untuk menghadapi perubahan atau pengembangan kelembagaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

“Dari kelurahan hanya memberikan bantuan dana kepada setiap desa, dana ini disalurkan melalui kepala desanya masing-masing untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dana ini tidak terkhusus hanya untuk kelompok tani saja.” **(Ibu Lizawati, S.Ag selaku Kepala Seksi Tata Pemerintahan Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 11 Agustus 2023)**

Dari dialog diatas menjabarkan bahwa dana bantuan dari kelurahan kepada setiap desa, yang kemudian disalurkan melalui kepala desa untuk digunakan dengan sebaik-baiknya. Penting untuk dicatat bahwa dana ini tidak terkhusus hanya untuk kelompok tani, melainkan mencakup berbagai kebutuhan dan program di tingkat desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rizki Subagia Effendi, SSTP, M.Si selaku Sekretaris Camat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis terkait peran pemerintah dalam persiapan Koperasi Tunas Makmur untuk menghadapi perubahan atau pengembangan kelembagaan:

“Untuk masalah kelompok tani saat ini belum ada tindakan khusus maupun peraturan daerah yang mengatur tentang itu. Namun dari pemerintah daerah hanya mengontrol dan mengawasi dengan adanya bantuan dari Tim CSR Pertamina. Dan mempermudah dalam urusan perizinan”. **(Bapak Rizki Subagia Effendi, SSTP, M.Si selaku Sekretaris Camat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis pada 11 Agustus 2023)**

Dari wawancara diatas mengindikasikan bahwa masalah kelompok tani belum diatur secara khusus oleh tindakan atau peraturan daerah tertentu. Ini menciptakan sebuah kekosongan atau kurangnya landasan hukum yang mengatur keberadaan dan operasional kelompok tani. Meskipun begitu, pemerintah daerah memiliki peran dalam mengontrol dan mengawasi kelompok tani, terutama dengan adanya bantuan dari Tim CSR Pertamina.

Dari wawancara peneliti dengan beberapa informan terkait tahapan pertama, yaitu *"Preparing for Change"* atau tahapan persiapan Koperasi Tunas Makmur dalam menghadapi perubahan atau pengembangan kelembagaan, saat ini didukung oleh Tim CSR dengan memberikan pengetahuan melalui pelatihan bertani nenas. Tidak hanya itu, mereka juga

diberikan bantuan materi untuk meningkatkan kapasitas bertani dan mesin untuk pengolahan hasil pertanian. Dapat disimpulkan bahwa dalam tahap persiapan ini, koperasi telah mempersiapkan diri untuk menghadapi berbagai masalah yang mungkin timbul selama proses bertani, seperti kurangnya pengetahuan pertanian, masalah kebakaran hutan, dan teknik pengolahan hasil pertanian.

Managing Change (Tahapan Mengelola Perubahan)

Menurut Passenheim, tahapan kedua dalam pengembangan kelembagaan adalah Managing Change atau tahapan manajemen perubahan. Dalam tahap ini, terdapat dua kegiatan utama yang melibatkan penyusunan rencana dan pelaksanaan rencana. Pada fase ini peneliti berfokus pada rencana pengembangan Koperasi Tunas Makmur dan implementasinya.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Syamsul, yang menjabat sebagai Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, terkait tahap pengembangan rencana pertumbuhan Koperasi Tunas Makmur dan pelaksanaannya:

“Mengenai strategi maupun rencana dari koperasi ini yaitu memiliki visi menjadi koperasi Tani yang unggul dan Inovatif dengan mempertahankan kearifan lokal pertanian, dengan beberapa poin misi yaitu pertama, meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Kedua, membuka lapangan kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Ketiga, meningkatkan mutu pertanian. Keempat, menjadi kampung gambut yang berdikari. Nah, untuk impelemntasinya berupa program kerja dari TIM CSR sudah berlangsung lancar, kemudian dibantu dengan MPA (Masyarakat Peduli Api) untuk antisipasi terjadinya kebakaran lahan pertanian”.

(Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kelembagaan kelompok tani ini adalah untuk menjadi koperasi tani yang unggul dan inovatif dengan tetap memperhatikan kearifan lokal dalam pertanian. Misi mereka meliputi meningkatkan taraf ekonomi keluarga, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kualitas pertanian, dan menjadikan kampung gambut lebih mandiri. Dalam pelaksanaannya, mereka dibantu oleh Tim CSR Pertamina dan Masyarakat Peduli Api (MPA).

Untuk memperkuat keyakinan terhadap adanya proses perubahan yang tengah berlangsung, telah dikumpulkan data yang menunjukkan perkembangan signifikan dalam sektor pertanian, khususnya berkaitan dengan peningkatan luas lahan yang digunakan untuk menanam nanas di wilayah Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis..

Gambar 1 Lahan Gambut Pertanian Nanas



Sumber: Observasi Peneliti 2023

Lahan gambut yang dipergunakan untuk pertanian nanas ini dimulai dengan merubah sistem bertani yang awalnya perseorangan kini menjadi bergerak secara berkelompok. Sistem ini membawa dampak yang bagus bagi para petani, karena masalah dalam pertanian akan dihadapi secara bersama sehingga meringankan beban para petani.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lainnya yaitu kepada Bapak Sadikin selaku anggota Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Tentang bagaimana implementasi dari rencana pengembangan di dalam koperasi, berikut hasilnya:

“Di koperasi ini saya sebagai petani yang bertani di lahan gambut lebih terarah dan lebih tenang. Karena semuanya saling bantu-membantu, apalagi dengan adanya MPA (Masyarakat Peduli Api) jadi lebih tenang. Saya tidak panik lagi jika terjadi api, dan sudah lebih sigap dalam menghadapdi jika ada permasalahan”. **(Pada tanggal 10 Agustus 2023, dilakukan wawancara dengan Bapak Sadikin, yang merupakan salah satu anggota petani dari Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis)**

Kemudian ditambah keterangan dari Bapak Rizal Indra Priambada selaku ketua Tim CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning tentang perubahan yang terjadi pada kelembagaan, sebagai berikut:

“Untuk mencapai tujuan dari bantuan yang kami berikan, harus dilalui dengan perubahan. Kami mengajarkan kepada kelompok bertani ini agar mau menerima informasi baru dan mudah menerima sistem baru yang kami sarankan. Untungnya para petani antusias menanggapi dan merespon informasi yang kami berikan. Dengan adanya perubahan ini kami berharap hasil yang positif. Dan itu sudah berdampak pada berkurangnya beban kerja para petani”. **(Pada tanggal 10 Agustus 2023, dilakukan wawancara dengan Bapak Rizal Indra**

Priambada, yang menjabat sebagai ketua Tim Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning.

Hasil wawancara di atas memberikan pemahaman bahwa Tim CSR Pertamina telah menerapkan tiga program kerja di dalam koperasi, yaitu program UMKM, pertanian nenas, dan arboretum wisata. Di antara ketiga program tersebut, fokus utama terletak pada program pertanian nenas, di mana teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para petani dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yang telah diselenggarakan, disimpulkan bahwa proses pengembangan strategi bertujuan untuk mengubah koperasi tani menjadi entitas yang unggul dan inovatif, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai lokal yang dimiliki, telah dimulai sesuai dengan rencananya. Salah satu fokus utama dari strategi ini adalah untuk memberdayakan sektor pertanian serta meningkatkan kualitas hasil pertanian. Melalui persiapan yang dilakukan sebelumnya dengan bekal ilmu petani sudah lebih terbantu dan sigap dalam menghadapi permasalahan, dibantu dengan MPA (Masyarakat Peduli Api) saling bekerja sama membantu dalam mengatasi jika ada kebakaran lahan. Hal ini jelas mempermudah para petani.

***Reinforcing Change* (Tahapan Memperkuat Perubahan)**

Tahapan ketiga yaitu *Reinforcing Change* atau tahapan memperkuat perubahan. Pada tahap ini mencakup identifikasi perubahan yang diperlukan, pengembangan keterampilan pengadaptasi, pengaturan pelatihan dan santapan, integrasi perubahan ke dalam organisasi, dan evaluasi efek perubahan. Tahapan ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas kelompok tani agar mampu bersaing secara efektif dengan pihak lain di masa mendatang. Dalam proses ini, penulis menekankan bahwa poin evaluasi menjadi hal yang paling penting, karena memberikan kesempatan bagi kelompok tani untuk secara objektif mengevaluasi kinerja mereka sendiri, mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki, serta mengukur kemajuan yang telah dicapai dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen yang sangat berharga dalam memandu kelompok tani menuju perubahan dan peningkatan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sadikin selaku anggota Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Dengan menanyakan tentang hal terkait evaluasi kinerja, berikut hasilnya:

“Saya bersama petani lain sering berdiskusi mengevaluasi hal-hal yang menjadi kendala selama bertani. Tentu saja hal ini sangat memotivasi para petani jadi lebih semangat bergerak. Walaupun masih dengan keterbatasan dari segi teknologi, kapasitas bertani, apalagi akses

transportasi. Kami selalu mengupayakan agar bagaimana caranya memaksimalkan produksi pertanian. Banyak juga masukan-masukan dari hasil diskusi yang dilakukan, tinggal bagaimana cara menyalurkan ide-ide tersebut saja”. **(Wawancara dengan Bapak Sadikin selaku anggota petani Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sadikin selaku anggota Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis beliau menjabarkan kesulitan yang dialaminya selama bertani. Adapun pentingnya kolaborasi dan evaluasi bersama antara petani untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama bertani. Seringkali, para petani bersama-sama berdiskusi untuk mengevaluasi hambatan yang mungkin timbul selama proses pertanian. Diskusi tersebut menjadi sumber motivasi bagi para petani, mendorong semangat mereka untuk terus bergerak maju meskipun dihadapkan pada keterbatasan teknologi, kapasitas bertani, dan kendala akses transportasi.

Untuk lebih menggali informasi tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Pak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur, berikut hasilnya:

“Sebagai evaluasi kami ada lakukan diskusi bersama para petani, memang masih dalam banyak keterbatasan. Seperti akses transportasi, teknologi, ilmu pengetahuan, maupun kapasitas bertani. Namun saya sebagai ketua koperasi selalu memberikan semangat kepada yang lain juga. Sebenarnya banyak ide-ide berupa masukan dari petani lain untuk bagaimana mengupayakan agar memaksimalkan produktifitas pertanian. Hal ini bagus sebagai kesempatan untuk saling bertukar pikiran dan mempererat hubungan antar anggota juga”.

(Pada tanggal 10 Agustus 2023, dilakukan sesi wawancara dengan Bapak Syamsul, yang memegang posisi sebagai Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis)

Dari dialog diatas dapat diambil pengertian bahwa meskipun proses evaluasi tersebut dilakukan dalam banyak keterbatasan, seperti kendala akses transportasi, teknologi, ilmu pengetahuan, dan kapasitas bertani, namun disini menunjukkan semangat positif, terutama dari ketua koperasi.

Ketua koperasi tidak hanya mengakui keterbatasan yang dihadapi tetapi juga memberikan semangat kepada anggota lainnya. Tindakan ini mencerminkan kepemimpinan yang positif dan dorongan untuk tetap bergerak maju meskipun dihadapkan pada tantangan. Ketua koperasi memahami pentingnya memberikan semangat dalam menghadapi keterbatasan, yang dapat memotivasi para petani untuk tetap berkomitmen terhadap kegiatan pertanian. Hal ini tidak hanya memberikan peluang untuk memaksimalkan produktivitas pertanian tetapi juga

mempererat hubungan antaranggota koperasi. Kerjasama dan pertukaran pikiran ini membentuk dasar untuk pengembangan strategi dan solusi bersama guna meningkatkan efisiensi dan hasil pertanian.

Berikut peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Rizal Indra Priambada selaku ketua Tim CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning tentang persiapan Koperasi Tunas Makmur tentang evaluasi program kerja mereka dalam membina koperasi, sebagai berikut:

“Dari hasil program kerja yang kami lakukan, sudah memberi dampak kemudahan bagi petani dalam melakukan pekerjaannya. Dari segi penghasilan sudah lebih berkembang dibandingkan sebelum kami memulai program kerja ini. Dari sini tujuan kami selanjutnya yaitu bagaimana kami menjadikan para petani ini bisa bergerak secara mandiri jika tanpa bantuan dari kami”.

(Pada tanggal 10 Agustus 2023, terjadi wawancara dengan Bapak Rizal Indra Priambada, yang menjabat sebagai ketua Tim Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning)

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap evaluasi ini, lembaga kelompok tani secara rutin mengadakan diskusi untuk mengevaluasi kinerja mereka. Sebagai hasil evaluasinya masih dengan banyak keterbatasan para petani memaksimalkan kinerja mereka dalam bertani. Tim CSR Pertamina mengevaluasi bahwa dari segi penghasilan para petani sudah jauh membaik dari pada sebelumnya.

Setelah melihat hasil yang positif, kelompok berfokus pada bagaimana para petani dapat menjadi lebih mandiri tanpa bergantung pada bantuan dari mereka. Tujuan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya memberdayakan para petani agar mereka dapat mengelola pekerjaan mereka sendiri dengan lebih efektif, ekonomis, dan berkelanjutan.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Gambut di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis

Setiap melaksanakan pengembangan pastinya ada berupa hambatan yang harus dilalui dalam prosesnya untuk berkembang. Begitu juga Koperasi Tunas Makmur dalam pengembangan kelembagaannya diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal bagi produktifitas para petani. Namun masih ada beberapa faktor penghambat dalam pengembangan kelembagaan Koperasi Tunas Makmur ini.

Peneliti dapat mengidentifikasi sejumlah hambatan yang menjadi tantangan dalam pengembangan kelembagaan petani di wilayah gambut. Beberapa hambatan yang mungkin dihadapi dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani di wilayah ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kondisi geografis yang unik hingga akses terhadap sumber daya yang

terbatas. Selain itu, perubahan iklim menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi produktivitas pertanian dan kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Selain itu, keberlanjutan usaha pertanian menjadi perhatian utama dalam upaya mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usaha mereka secara berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan ini, peneliti dapat merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan kelembagaan petani di wilayah gambut.

Lemahnya SDM

Hambatan yang pertama yaitu lemahnya sumber daya manusia. Hambatan yang pertama adalah kelemahan dalam sumber daya manusia yang dimiliki oleh kelompok tani lahan gambut. Hal ini mencakup kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam praktik pertanian yang efektif, serta pemahaman yang terbatas tentang manajemen usaha. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendidikan yang diperlukan juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Dampak dari kelemahan ini dapat menghambat kemampuan kelompok tani dalam mengoptimalkan potensi lahan gambut mereka dan mencapai kemandirian ekonomi yang diinginkan.

Dalam hal ini dilakukan wawancara bersama Bapak Syamsul selaku ketua Koperasi Tunas Makmur tentang hambatan dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani, dengan hasil sebagai berikut:

“Yang menjadi tantangan untuk sekarang ini ya yang paling dasar itu kurangnya tenaga kerja, karna sekarang itu banyak yang sudah tidak ingin bertani. Karena jugakan tidak terlalu menghasilkan jadi banyak para petani yang sudah gaga panen terus berhenti”. **(Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)**

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada tantangan utama yang dihadapi saat ini adalah kurangnya tenaga kerja di sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh semakin berkurangnya minat orang untuk bertani, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat produktivitas pertanian. Banyak petani yang mengalami kegagalan panen dan akhirnya memutuskan untuk berhenti dari aktivitas pertanian karena tidak menguntungkan secara finansial. Hal ini menyoroti masalah yang serius dalam keberlanjutan sektor pertanian dan menekankan perlunya solusi untuk meningkatkan produktivitas dan daya tarik sektor ini agar dapat menarik lebih banyak tenaga kerja.

Tantangan yang dihadapi dalam sektor pertanian tidak hanya merupakan persoalan lokal, tetapi juga mencerminkan dinamika yang terjadi secara global dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dialog yang dipaparkan oleh responden mengungkapkan betapa

krusialnya kurangnya tenaga kerja dalam menggerakkan roda pertanian. Fenomena ini bukanlah sekadar isu sektoral, namun juga mencerminkan transformasi dalam perilaku dan preferensi masyarakat terhadap pekerjaan di pedesaan. Rendahnya tingkat produktivitas pertanian menjadi pemicu utama dari kegagalan panen, yang pada gilirannya meredam semangat dan keberlanjutan para petani. Akibatnya, banyak dari mereka yang akhirnya terpaksa menyerah dan mengalihkan profesi mereka ke sektor lain yang dianggap lebih menjanjikan secara finansial.

Kurangnya Partisipasi Pemerintah

Dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani di wilayah gambut, salah satu hambatan kunci adalah kurangnya partisipasi pemerintah dalam mengembangkan kelembagaan kelompok tani gambut di Kelurahan Sungai Pakning. Kurangnya partisipasi pemerintah dalam pengembangan kelompok tani gambut di Kelurahan Sungai Pakning dapat disebabkan oleh sejumlah faktor. Salah satunya adalah prioritas pembangunan yang mungkin tidak mengutamakan sektor pertanian di wilayah tersebut. Pemerintah mungkin lebih fokus pada sektor lain yang dianggap lebih strategis atau potensial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Syamsul selaku ketua Koperasi Tunas Makmur tentang tantangan dalam peran pemerintah mengembangkan kelembagaan kelompok tani, dengan hasil sebagai berikut:

“Bantuan jarang datang dari pemerintah, juga tidak ada program untuk memberdayakan petani, bantuan justru datang dari pihak swasta seperti PT Pertamina ini tadi,. Padahal kami petani ini sangat banyak keterbatasan dalam mengakses sumber daya, belum jalan yang rusak juga memperlambat mobilitas, jadi susah..”. **(Pada tanggal 10 Agustus 2023, dilakukan wawancara dengan Bapak Syamsul, yang menjabat sebagai Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis)**

Dalam dialog tersebut, penutur dengan jelas menyuarakan kekecewaannya terhadap minimnya bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani. Mereka menyoroti kurangnya program yang dirancang khusus untuk memberdayakan mereka secara langsung. Sebagai gantinya, bantuan diperoleh dari pihak swasta, seperti PT Pertamina. Hal ini menunjukkan bahwa petani merasa terpinggirkan karena kurangnya perhatian dan dukungan langsung dari pemerintah. Selain itu, penutur juga menekankan bahwa sebagai petani, mereka menghadapi sejumlah keterbatasan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas pertanian mereka.

Kondisi jalan yang rusak menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam mobilitas mereka, mempersulit transportasi dan distribusi hasil pertanian. Ketidakmampuan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini membuat mereka terpaksa bergantung pada bantuan yang diberikan oleh sektor swasta. Meskipun menerima bantuan dari pihak swasta mungkin merupakan solusi sementara, namun penutur mengakui bahwa harapan utama mereka adalah mendapatkan dukungan yang lebih besar dan berkelanjutan dari pemerintah. Mereka menginginkan program-program yang dirancang secara khusus untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani, sehingga mereka dapat lebih mandiri dan berhasil dalam usaha pertanian mereka.

Kurangnya Keberlanjutan Usaha Pertanian

Dalam konteks pengembangan kelembagaan kelompok tani di wilayah gambut, fokus pada keberlanjutan usaha pertanian akan membantu dalam merancang kebijakan dan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan ketahanan terhadap risiko lingkungan, dan memperkuat ekonomi lokal. Dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan usaha pertanian, kelompok tani di wilayah gambut memiliki kesempatan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha mereka.

Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan Bapak Syamsul, yang menjabat sebagai ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis. Dengan menanyakan tentang tantangan keberlanjutan usaha tani dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani, berikut hasilnya:

“Selama ini para petani selalu menjual hasil tanai langsung ke pasar, setelah diedukasi dengan mengolah hasil tani menjadi produk jadi olahan, terkhususnya nenas sudah memproduksi banyak produk yang meningkatkan daya jual dari hasil panen. Tentu saja tidak mudah karena memerlukan lebih banyak tenaga dan modal tapi perlahan para petani bisa pandai dan sekarang hampir mencapai titi zero waste yaitu dengan tidak menghasilkan limbah. Saya sih berharapnya akan selalu ada inovasi kedepannya dan ini bisa dipertahankan”.

(Wawancara dengan Bapak Syamsul selaku ketua petani Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis pada 10 Agustus 2023)

Keterangan tersebut menggambarkan perubahan dalam pola pikir dan praktek para petani dari hanya menjual hasil panen secara mentah ke pasar menjadi mengolah hasil tani menjadi produk olahan. Setelah mendapatkan edukasi atau pelatihan, terutama dalam mengolah buah nenas, para petani berhasil meningkatkan nilai tambah dari hasil panen mereka.

Proses ini tidak mudah karena membutuhkan lebih banyak tenaga dan modal, namun dengan waktu, para petani berhasil mengatasi hambatan tersebut dan bahkan mencapai tahap hampir *zero-waste*, di mana mereka berhasil mengurangi atau bahkan menghilangkan limbah yang dihasilkan dari proses produksi.

Pentingnya keberlanjutan usaha pertanian di wilayah gambut menuntut perhatian khusus dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani. Pengelolaan lahan gambut yang berkelanjutan, penerapan praktik pertanian ramah lingkungan, dan diversifikasi usaha pertanian menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian di wilayah ini. Dengan mengutamakan pengelolaan lahan yang berkelanjutan, kelompok tani dapat meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti degradasi lahan dan kebakaran hutan. Selain itu, dengan menerapkan praktik pertanian ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik dan pengendalian hama yang alami, mereka dapat mempertahankan keseimbangan ekosistem lokal dan meningkatkan kualitas tanah. Diversifikasi usaha pertanian juga penting untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketidakpastian iklim dan fluktuasi pasar. Melalui langkah-langkah ini, kelompok tani dapat memperkuat ketahanan mereka terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dan menjaga kelangsungan usaha pertanian di wilayah gambut untuk jangka panjang.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Rizal Indra Priambada selaku ketua Tim CSR PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning tentang tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kelembagaan, sebagai berikut:

“Tantangannya sekarang adalah menjadikan para petani bergerak secara mandiri dalam berkelanjutan usaha pertaniannya. Dalam hal ini kami akan terus membantu kelompok tani untuk berkembang”. **(Pada tanggal 10 Agustus 2023, terjadi sesi wawancara dengan Bapak Rizal Indra Priambada, yang menjabat sebagai ketua Tim Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kilang Pertamina Internasional (KPI) Sei Pakning)**

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa para petani menghadapi tantangan dalam bertransisi menuju keberlanjutan dan kemandirian dalam usaha pertanian mereka. Tantangan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan para petani agar dapat mengelola usaha pertanian secara mandiri dan berkelanjutan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syamsul, yang bertindak sebagai ketua Koperasi Tunas Makmur, mengenai tantangan dalam pengembangan struktur organisasi kelompok tani, diperoleh hasil sebagai berikut:

“Terus masalah memasarkan produk hasil tani, kalau selama ini kan dibantu oleh Tim CSR, nah untuk itu diusahakan sekarang bagaimana jika koperasi itu bergerak mencari pasar sendiri. Kurang lebih seperti itu”. **(Pada tanggal 10 Agustus 2023, terjadi wawancara dengan Bapak Syamsul, yang memegang jabatan sebagai Ketua Koperasi Tunas Makmur di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis)**

Wawancara tersebut menggambarkan kerumitan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani di lahan gambut, yang mencakup aspek keberlanjutan, aksesibilitas, hingga pemasaran produk. Interpretasi ini memberikan arahan bagi penelitian lebih lanjut dalam merancang solusi yang berfokus pada peningkatan ketahanan dan kesejahteraan kelompok tani. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa kelompok tani menghadapi beragam hambatan, mulai dari perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas pertanian hingga keterbatasan akses terhadap sumber daya dan pasar yang kompetitif.

Dalam konteks ini, hambatan utama bagi kelompok tani tetap berpusat pada upaya untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga keberlanjutan pertanian di lahan gambut. Pentingnya kerjasama antara pihak yang memberikan bantuan dan kelompok tani juga tercermin dalam pernyataan tersebut. Ini menunjukkan semangat kolaboratif yang kuat dalam mencapai tujuan bersama untuk keberlanjutan dan pengembangan yang saling menguntungkan. Tantangan tersebut menggarisbawahi perlunya pendekatan holistik dalam mengatasi berbagai aspek yang terkait dengan pertanian di wilayah gambut, seperti pengelolaan tanah yang berkelanjutan, peningkatan akses terhadap teknologi pertanian yang inovatif, serta pemasaran produk yang lebih efektif. Dengan bekerja sama secara erat dan berbagi pengetahuan serta sumber daya, pihak yang memberikan bantuan dan kelompok tani dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan berdaya guna untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dan memajukan usaha pertanian di lahan gambut.

Dengan memperhatikan hambatan-hambatan ini, strategi pengembangan kelembagaan kelompok tani di wilayah gambut harus memperhitungkan upaya untuk meningkatkan akses petani terhadap sumber daya yang diperlukan atau strategi adaptasi terhadap perubahan iklim organisasi petani, serta pemangku kepentingan lainnya guna merancang dan mengembangkan kelembagaan kelompok tani yang mampu beradaptasi dengan perubahan, mendorong inovasi, serta menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang. Kolaborasi ini memungkinkan berbagai pihak untuk saling mendukung dan berkontribusi dalam memperkuat struktur organisasi kelompok tani, memperluas akses terhadap sumber daya dan pengetahuan, serta meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian secara holistik.

Dengan demikian, pengembangan kelembagaan kelompok tani di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis, perlu memperhatikan tantangan khusus yang dihadapi oleh wilayah gambut, serta mengimplementasikan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan usaha pertanian di wilayah tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis tentang Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Lahan Gambut di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis, serta mengidentifikasi tantangan dalam pengembangan kelembagaan tersebut, penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan dan rekomendasi pada bagian ini. Sebagai berikut:

1. Pengembangan kelembagaan kelompok tani adalah suatu proses untuk meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan kelompok tani. Koperasi Tunas Makmur adalah satu-satunya lembaga kelompok tani gambut yang beroperasi di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis. Sesuai dengan analisis menggunakan 3 tahapan fase perubahan yaitu Tahapan persiapan perubahan, mengelola perubahan, dan memperkuat perubahan. Dari ketiga fase tersebut peneliti menilai bahwa lembaga sudah maksimal dalam pengembangan kelompok tani gambut. Namun dalam prosesnya masih mengalami banyak keterbatasan.
2. Faktor penghambat dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani gambut di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis meliputi lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM), kurangnya partisipasi pemerintah, dan kurangnya keberlanjutan usaha tani. Selain itu, minimnya dukungan dan keterlibatan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan juga menjadi hambatan, mengakibatkan kelompok tani kesulitan mendapatkan akses terhadap sumber daya dan bantuan yang mereka butuhkan. Di samping itu, tantangan terkait keberlanjutan usaha tani, seperti perubahan iklim dan fluktuasi pasar, juga menghambat kemajuan kelompok tani dalam mencapai tujuan jangka panjang mereka.

Saran

Setelah melakukan penelitian dan analisis tentang Pengembangan Kelembagaan Kelompok Tani Lahan Gambut di Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis, penulis berusaha untuk memberikan rekomendasi dan aspirasi sebagai pedoman evaluasi untuk pengembangan lebih lanjut dalam struktur organisasi kelompok tani gambut tersebut.

1. Berbagai saran bisa dipertimbangkan dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani gambut di Kelurahan Sungai Pakning, Kabupaten Bengkalis. Ini termasuk menerapkan

metode pengolahan lahan tanpa membakar, memberdayakan kelompok tani nanas, meningkatkan manajemen pengembangan kelembagaan petani, menerapkan model gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), dan mengevaluasi struktur sekat kanal gambut. Dengan mengadopsi saran-saran ini, diharapkan pengembangan kelembagaan kelompok tani gambut dapat menjadi lebih responsif, kreatif, dan berkelanjutan, serta memberikan dampak positif yang besar bagi komunitas petani di wilayah tersebut.

2. Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut, disarankan agar dilakukan upaya kerjasama antara pemerintah, lembaga riset, organisasi petani, dan pihak terkait lainnya untuk merancang dan memperkuat kelembagaan kelompok tani yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Efrem Jelahun, F. (2022). Aneka Teori & Jenis Penelitian Kualitatif (Sebuah Review pada Buku Second Edition-Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approachers, London: Sage Publication, 2007, Jhon W. Creswell). *Akademia Pustaka*, 24.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.

Jurnal

Eskarya, H., & Elihami. (2019). the Institutional Role of Farmer Groups To Develop. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 1 No. 1, 81–87. <https://ummaspul.ejournal.id/JENFOL/article/view/205>

Mawarti, S. (2022). Menyulap Lahan Gambut Bekas Karlahut Menjadi Berkah Tanpa Merusak Ekosistem. *Prosiding Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (PISIP)*, 30–35. <https://fisip.prosiding.unri.ac.id/index.php/pisip/article/view/5%0Ahttps://fisip.prosiding.unri.ac.id/index.php/pisip/article/download/5/5>

Yuliana, R., Erfiyanti, F., & Nushaliha, P. (2022). Manfaat dan Fungsi Lahan Gmabut bagi Kehidupan Masyarakat. *Quo Vadi Restorasi Gambut Di Indonesia*, 242–246.